



Model Dakwah Tarbawi Berbasis Pembiasaan Ibadah dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di Kabupaten Bogor

Yusni Kurnia^{1*}

¹UIN Sunan Gunung Djati, Bandung, Indonesia

**yusnikurnia24@yahoo.com*

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the religious program with worship habituation techniques, the implementation of islamic guidance with worship habituation techniques in increasing students' spiritual quotient and to find out the success of implementing islamic guidance with worship habituation techniques in increasing students' spiritual quotient at MTs N 4 Bogor. This study uses a qualitative descriptive method because the problem under study will be described in a structured and objective manner by describing the real situation, the data collection techniques used are observation, interviews and documentation. The results of islamic guidance with worship habituation techniques in increasing students' spiritual intelligence at MTs N 4 Bogor are the emergence of aspects of spiritual quotient in students such as students diligently carrying out obligatory prayers and sunnah prayers, students are accustomed to good behavior, good at being grateful, can imitate the attitude of the Prophet SAW, and have a high sense of solidarity. So it can be concluded that islamic guidance with worship habituation techniques at MTs N4 Bogor has a very large contribution in increasing students' spiritual quotient.

Keywords: Islamic Guidance; Worship Habituation Techniques; Spiritual Quotient; Students

PENDAHULUAN

Sejak manusia lahir ke bumi ini mereka telah membawa sifat dan karakternya sendiri, dan juga telah membawa potensi kecerdasan intelektual (IQ) dan potensi kecerdasan spiritual (SQ) di dalam dirinya masing-masing. Semua itu akan mempengaruhi kepribadiannya, kegagalannya serta kesuksesannya. Namun hal itu tidak mengartikan bahwa proses keseluruhan itu telah selesai dan tidak bisa diubah serta tidak bisa dipengaruhi. Untuk meningkatkan potensi kecerdasan itu diperlukannya proses pendewasaan dan pendidikan. Hakikat dari proses menuju dewasa

ini adalah tugas keluarga dengan lingkungan yang sehat. Dengan demikian, sekolah adalah salah satu sarana pendidikan yang dapat membantu proses pendewasaan serta membentuk seseorang siswa menuju kematangannya.

Pendidikan mempunyai kontribusi yang sangat besar dan kuat dalam kehidupan seseorang pada masa sekarang dan masa yang akan datang. Untuk mengembangkan beragam potensi yang ada dalam diri seseorang secara optimal adalah sarana pendidikan. Namun formulasi pembelajaran di sekolah-sekolah dasar (SD) hingga sekolah menengah seperti SMP, SMA dan SMK, baik di sekolah negeri maupun swasta atau madrasah saat ini lebih di fokuskan pada pengembangan potensi intelektual siswa. Sehingga banyak siswa-siswi yang memiliki kecerdasan intelektual (IQ) yang tinggi namun sering terlibat dalam kasus-kasus pelanggaran hukum Negara yang seharusnya kasus tersebut tidak menimpa kaum terpelajar. (Ashshidieqy, 2018: 70)

Dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3 yang berbunyi : Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermata bat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Sujana, 2019: 30-31). Dari undang-undang tersebut diketahui bahwa kecerdasan spiritual (iman dan takwa) harus menjadi dasar dalam sistem pendidikan karena keberhasilan institusi pendidikan tidak hanya dikaitkan dengan pencapaian intelektual saja melainkan pada pencapaian kecerdasan spiritualnya juga.

Berdasarkan fenomena yang terjadi saat ini pada siwa, tidak sedikit siswa yang sering mengatakan kata-kata yang kasar dan tidak sepasangnya, akhlaknya terhadap guru masih kurang baik, kurangnya rasa empati yang ada di dalam diri siswa tersebut sehingga tidak ada keinginan untuk saling tolong menolong dan kurangnya kesadaran diri mengenai kewajiban terhadap Tuhannya sehingga masih banyak siswa yang melalaikan sholat. Dilihat dari gambaran tersebut, maka persoalan yang dipaparkannya itu merupakan rendahnya potensi kecerdasan spiritual yang dimiliki siswa dan tentunya hal ini sangat akan berpengaruh pada sikap religiusitas, kejujuran siswa, rasa tanggung jawab untuk tolong menolong dengan orang lain dan kasih sayang pada diri siswa akan tertutup. Sehingga yang sering terjadi adalah penyimpangan, kekerasan, saling mengolok-ngolok, mengadu

domba, fitnah, membohongi orang lain, merampas hak teman atau orang lain sesukanya dan segala perbuatan yang akan menimbulkan kerugian terhadap orang lain bahkan ada salah satu siswa yang mengajak temannya untuk mengikuti perbuatan yang telah dilakukannya seperti tawuran antar sekolah (Hasil wawancara dengan ibu Rayhan selaku Guru BK MTs N 4 Bogor pada hari Rabu 17 November 2021).

Dari persoalan yang sudah dijelaskan maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual sangat perlu untuk diinternalisasikan dan dikembangkan pada siswa agar siswa mampu menciptakan nilai norma serta perbuatan yang baik. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Danah Zohar dan Ian Marshall yang menyebutkan bahwa kecerdasan spiritual diartikan sebagai kecerdasan yang akan mampu menghadapi permasalahan mengenai makna dan juga nilai, atau bisa juga diartikan sebagai kecerdasan yang mampu menempatkan sikap dan perbuatan seseorang dalam anggapan yang sangat luas, dan kecerdasan ini digunakan sebagai penilaian bagi tindakan atau perbuatan serta pilihan hidup yang kita ambil sangat bernilai jika dibandingkan dengan yang lainnya atau bisa diartikan bahwa *spiritual quotient (SQ)* akan membimbing seseorang menuju kesejahteraan hidup. (Danah Zohar & Ian Marshall, 2007: 15)

Penelitian berikut ini merupakan penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu mengenai Bimbingan Agama dan Kecerdasan spiritual:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh (Rahmat Ariadilah, Yuni yanti Soliha & Dewi Indrawati, 2021) yang berjudul “Peningkatan Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Program Keberagamaan di Mi Jam’iyiyatul Khair Ciputat Timur”. Penelitian ini lebih berfokus pada kecerdasan spiritual sebagai faktor yang mempengaruhi kehidupan seseorang sedangkan penelitian yang dilakukan penulis berfokus pada upaya peningkatan potensi kecerdasan spiritual melalui program bimbingan agama dengan teknik pembiasaan ibadah.

Kedua, penelitian yang di lakukan oleh (Isnawati & Noormawati, 2019) yang berjudul “Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Remaja”. Dalam penelitian ini subjek yang diteliti adalah remaja sedangkan dalam penelitian yang penulis lakukan adalah siswa.

Ketiga, penelitian yang dilakuakn oleh (Abdul Qadir Jaelani & Lailul Ilham, 2019) Jurusan Bimbingan Konseling Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “Strategi

Peningkatan Kecerdasan Emosional dan Spiritual Siswa". Dalam penelitian tersebut terdapat pembahasan mengenai kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual sedangkan penelitian penulis berfokus pada pembahasan mengenai peningkatan kecerdasan spiritual melalui program bimbingan agama.

Program agama untuk meningkatkan potensi kecerdasan spiritual siswa yang ada di MTs Negeri 4 Bogor bertujuan untuk menyelesaikan persoalan yang telah dipaparkan diatas tentang rendahnya moral dan juga kecerdasan spiritual. Kegiatan program agama untuk meningkatkan kecerdasan spiritual dengan teknik pembiasaan ibadah tersebut yaitu, Shalat Duha Berjama'ah, membaca QS. Yasin di setiap hari jum'at pada pagi hari, kegiatan Sholat Dzuhur Berjamaah, dan Kegiatan pesantren kilat yang diadakan setiap bulan ramadhan.

Dalam pelaksanaan program agama yang salah satunya dijadikan program unggulan serta sebagai cara atau upaya untuk meningkatkan potensi kecerdasan spiritual siswa, seperti Shalat Duha dan pembacaan surat-surat pendek yang dilaksanakan setiap hari sebelum proses pembelajaran dimulai.

Dalam uraian diatas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai program Bimbingan Agama Dengan Teknik Pembiasaan Ibadah Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa (Penelitian Deskriptif di MTs N 4 Bogor).

Bertolak dari latar belakang penelitian diatas, maka penelitian ini berfokus pada (1) Bagaimana program bimbingan agama dengan teknik pembiasaan ibadah di MTs Negeri 4 Bogor? (2) Bagaimana Pelaksanaan Bimbingan Agama dengan teknik pembiasaan ibadah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa MTs Negeri 4 Bogor? (3) Bagaimana hasil kecerdasan spiritual siswa setelah dilakukannya bimbingan agama dengan teknik pembiasaan ibadah di MTs Negeri 4 Bogor?. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif karena persoalan yang diteliti akan dipaparkan secara terstruktur dan objektif dengan menggambarkan keadaan yang sesungguhnya maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

LANDASAN TEORITIS

Bimbingan merupakan suatu usaha untuk memberikan bantuan secara berkesinambungan yang diberikan kepada individu dengan maksud agar individu tersebut dapat paham dan tahu mengenai dirinya sendiri, mampu

mengarahkan kemampuan dirinya secara maksimal, menerima apapun yang menjadi kekurangan dan kelebihan, menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya, seperti lingkup keluarga, teman, dan masyarakat umum (Lubis, 2011: 36). Agama yakni rasa percaya akan semua garis kehidupan yang diberikan oleh Sang Pencipta. Allah SWT sang maha pencipta dan Maha Mengertahui, penguasa dan pencipta alam semesta, selain itu Allah SWT juga menganugerahkan kepada setiap individu berupa budi pekerti untuk senantiasa dirinya dapat bertahan hidup (Hady, 2006:7). Berdasarkan hal yang telah dipaparkan diatas dapat diketahui bahwa bimbingan agama merupakan usaha memberi bantuan kepada seseorang supaya dapat hidup dengan baik dan sesuai norma-norma dilingkungan sekitarnya yang berlandaskan kepada petunjuk sang Maha Pencipta dengan mengharapkan rasa bahagia di dunia maupun akhirat (Faqih, 2001: 4).

Menurut Ramayulis, teknik pembiasaan merupakan cara untuk menciptakan suatu kebiasaan atau prilaku tertentu bagi anak-anak (Ramyulis, 2005: 103). pembiasaan merupakan suatu bentuk upaya yang diberikan oleh guru bagi siswa yang dilakukan secara terus menerus dan konsisten agar dapat dijadikan kebiasaannya didalam kehidupan sehari-hari. Adapun bentuk-bentuk kewajiban yang harus dijalankan siswa yakni dengan cara memberinya contoh teladan yang baik, hal ini selaras dengan tujuan agar siswa dapat meniru hal-hal baik yang sudah dicontohkan. Pembiasaan ini tentunya harus sejalan dengan peraturan norma-norma yang berlaku dilingkungan masyarakat. Jika terdapat siswa yang melanggar dari upaya pembiasaan maka akan diberikan sanksi yang tegas agar siswa tersebut tidak mengulangi kesalahan yang sama (Syah, 2000: 123). Dari berbagai pengertian yang sudah dipaparkan maka dapat diambil kesimpulan berupa ibadah tidak hanya apa-apa yang dilakukan dengan ucapan maupun perbuatan, akan tetapi lebih dari itu yakni mencerminkan rasa kecintaan dan patuh terhadap Allah SWT.

Ari Ginanjar Agustian mengatakan bahwa kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang digunakan untuk mengatasi permasalahan yang sedang dialami oleh seseorang dengan meletakkan segala perbuatann dalam anggapan yang sangat bermakna. Selain itu, kecerdasan spiritual juga mengartikan bahwa segala aktivitas serta perilaku yang kita lakukan merupakan bentuk ibadah kepada Allah Swt, hal itu tentu terjadi pada diri seseorang dengan cara-cara serta penghayatan mengenai eksistensi Tuhan (Yazidul Bustomi, Syamsul A'dlom & Rudy Catur Rohman Kusmayadi, 2020: 161).

Kecerdasan Spritual sangat erat kaitannya dengan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengetahui potensi yang ada di dalam dirinya, potensi tersebut tidak terlepas dari potensi spiritual yaitu penghayatan mengenai dirinya adalah makhluk ciptaan Allah Swt maka dari itu seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi akan mampu membimbangi dirinya sendiri dengan baik karena ia akan memiliki tujuan hidup yang jelas serta menyadari bahwa tujuan hidup manusia yang sesungguhnya adalah beribadah kepada Allah Swt (Danah Zohar & Ian Marshall, 2007: 14).

Menurut Ashshidieqy dalam jurnal yang ia tulis menyebutkan bahwa karakteristik seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi yaitu seorang yang memiliki tujuan hidup yang jelas, berpegang teguh pada prinsip, selalu merasakan kehadiran Allah Swt, condong pada kebaikan, berjiwa besar dan memiliki rasa solidaritas yang tinggi (Ashshidieqy, 2018: 72-73).

Oemar Hamalik mendeskripsikan siswa sebagai komponen yang sangat krusial dalam ruang lingkup Pendidikan. Para siswa sudah seharunya dibimbing oleh tenaga pengajar untuk mencapai proses yang sesuai dengan harapan bangsa, yakni menjadikannya sebagai individu yang mempunyai kualitas unggul. Adapun menurut Abu Ahmadi siswa merupakan individu yang tidak boleh bergantung kepada siapapun, mereka harus dapat menentukan jalannya sendiri tanpa bantuan orang-orang disekitarnya, tidak mendapat paksaan, dan harus sejalan dengan keinginannya sendiri (UPI, 2009: 205).

Hubungan siswa dan guru sangat berkaitan erat dan tidak dapat dilepaskan karena saling melengkapi. Dalam hal ini hak setiap siswa yaitu sebagai sebuah kewajiban seorang guru untuk membimbing dan mengarahkannya menjadi generasi yang berkualitas dan unggul. Sebaliknya kewajiban seorang siswa untuk selalu hormat dan patuh merupakan hak yang harus didapatkan oleh guru dari siswanya. Maka baik siswa ataupun guru sudah seharunya untuk taat kepada semua perintah Sang Pencipta agar mencapai kebahagiaan hidup (Alex Nanang Agung & Sifa, 2020: 82-88).

Berkaitan dengan potensi Kecerdasan Spiritual yang dapat ditingkatkan dan dikembangkan menurut Zohar dan Ian Marshal berpendapat bahwa terdapat beberapa tata cara untuk meningkatkan kecerdasan spiritual adalah sebagai berikut: pertama, melalui tugas yang dijalannya dengan cara menekankan untuk menjaga konsistensi maupun keamanan, hal ini bergantung kepada berbagai macam pengalaman-

pengalaman yang saling berhubungan dengan orang banyak ataupun lingkungan yang dimilikinya. Kedua, melalui pola asuhan, yaitu rasa kasih saying, merasa mendapatkan perlindungan, dan mendapatkan pemupukan yang baik. Ketiga, yaitu melalui ilmu pengetahuan, pengetahuan disini yaitu untuk menguraikan jalan keluar dan penyelesaian dari berbagai masalah yang sedang dihadapinya. Maka dari sini individu akan sadar bahwa Tuhan akan memberinya cahaya untuk keluar dari masalahnya (Danah Zohar dan Ian Marshall, 2007: 53).

Bimbingan agama merupakan segala upaya yang dilakukan oleh seseorang atau pembimbing dalam rangka menolong orang lain yang sedang mengalami kesulitan rohani di lingkungannya agar dapat mengatasinya sendiri dengan brpegang teguh pada iman dan takwa yang ada di dalam dirinya sehingga ia dapat menyelesaikan persoalan hidupnya. Dengan begitu maka akan muncul harapan untuk kebahagiaan dalam hidup di masa sekarang dan di masa yang akan datang. Bimbingan spiritual merupakan bimbingan yang menghubungkan manusia dengan Allah swt. Wujud nyata dari bimbingan agama adalah menyadari eksistensi Tuhan, artinya selalu merasakan kehadiran Allah dalam setiap perbuatannya (Risna Dwi Kinanti, Dudy Imanudin Effendi & Abdul Mujib, 2019: 256).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan tingkat menengah begitu urgen dirasakan oleh tokoh pendidikan di Cariu, mengingat waktu itu belum ada lembaga pendidikan setingkat itu di Kecamatan Cariu. S. Komarudin, MA Manap dan D. Sjamhudi adalah tiga tokoh yang peduli akan pendidikan. Pada tahun 1966 tiga tokoh ini didukung Yusuf Iskandar dari PUI, menghadap H.Tadjudin (Kepala Desa Babakan Raden) untuk menyampaikan keinginan berdiri lembaga pendidikan Islam tingkat menengah. Selanjutnya pengurus IKDAM (Ikatan Karyawan Departemen Agama) A.M Muhtar dan Utsman Sayuti ditambah tiga tokoh tersebut bersama Kepala Desa Babakan Raden menghadap Pemda DATI III Sanggarbhuana Cariu yang diterima Sekretaris Daerah, untuk mengusulkan pendirian lembaga pendidikan tersebut. Pada hari senin 23 Januari 1967 M bertepatan 20 Syawal 1387 H. IKDAM, Tritunggal Sanggarbhuana, Orpol, dan Ormas, bermusyawarah dan menghasilkan pernyataan bersama bahwa pembukaan PGA yang terletak di Jl. Brigjen Darsono No.65 Cariu Bogor, Jawa Barat yang di laksanakan pada hari Senin 10 Juli 1967 M atau 11 Rabi'ul Akhir 1387 H. (Hasil wawancara dengan Bapak Firman, selaku

wakil kepala madrasah MTs N 4 Bogor bidang kesiswaan pada hari Jum'at 22 April 2022).

Visi dan Misi MTs Negeri 4 Bogor adalah sebagai berikut: Visi MTs Negeri 4 Bogor adalah “Mewujudkan siswa-siswi MTs Negeri 4 Bogor Yang Berkualitas dan Berakhhlakul Karimah”. Adapun Misi MTs Negeri 4 Bogor yaitu: pertama, menyelenggarakan pembelajaran yang efektif bagi semua guru. Kedua, menumbuhkan semangat berprestasi warga madrasah. Ketiga, Menggali potensi siswa untuk meningkatkan prestasi. Keempat, menumbuhkembangkan sikap terhadap ajaran Islam. Kelima, Meningkatkan hasil lulusan UAMBN (Ujian Akhir Madrasah Berstandar Nasional) dan UNBK (Ujian Nasional Berbasis Komputer). Keenam, Meningkatkan kompetensi dan profesionalisme tenaga pendidikan. Ketujuh, Mengadakan tata Kelola sekolah yang efektif dan efisien, transparan serta akuntabel. Dan MTs Negeri 4 Bogor ini memiliki program unggulan yaitu pembiasaan shalat duha bersaa sebelum kegiatan belajar mengajar dan pembacaan surat pendek sebelum kegiatan belajar mengajar jam pertama.

Kronologis Program Bimbingan Agama

Kecerdasan yang dimiliki oleh setiap manusia harus diimbangi dengan spiritual walaupun dalam bidang ilmu dapat dikatakan ia sangat hebat atau pintar tetapi dalam bidang keagamannya seperti tidak taat kepada Allah Swt maka seseorang tersebut bukan orang yang cerdas karena cerdas itu ada dua macam yaitu cerdas dalam mengamalkan ibadah, taat kepada Allah Swt dan cerdas dalam mengamalkan ilmu pengetahuan. Untuk kondisi kecerdasan spiritual siswa di Madrasah Tsanawiah Negeri (MTsN) 4 Bogor ini masih kurang baik hal ini dapat dilihat dari sikap dan perilaku siswa sehari-hari di madrasah, ternyata tidak semua siswa mampu bertanggung jawab pada dirinya sendiri, masih banyak yang belum melaksakan solat wajib dan masih banyak siswa yang bersikap kurang baik pada guru dan teman sebayanya hal itu dikarenakan latar belakang pendidikan sebelumnya yang beragam maka kondisi kecerdasan spiritual siswa-siswi madrasah pun sangat beragam maka dari itu para siswa disini sangat membutuhkan bimbingan agama untuk meningkatkan kecerdasan spiritualnya (Hasil Wawancara dengan Bapak Maman selaku Koordinator Bidang Keagamaan MTs N 4 Bogor pada hari Jum'at 22 April 2022).

Manusia yang cerdas ialah mereka yang selalu mengingat tentang kematiannya dan membuat segala persiapannya dengan baik sebagai

bekalnya kelak. Hal ini terdapat dalam hadist yang diriwayarkan oleh Ibnu Majah yang kemudian diambil dari Ibnu Umar yang menceritakan tentang kaum anshar yang bertanya kepada rasullullah SAW.

يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيُّ الْمُؤْمِنِينَ أَفْضَلُ فَلَنْ : أَحْسَنُهُمْ حُلْقًا. قَالَ فَأَيُّ الْمُؤْمِنِينَ أَكْبَيْسُ فَلَنْ : أَكْثَرُهُمْ لِلْمَوْتِ ذَكْرًا وَأَحْسَنُهُمْ لِمَا بَعْدَهُ اسْتِعْدَادًا أَوْ لِئَلَّا إِلَيْكَ الْأَكْبَيْسُ

“Wahai Rasulullah, orang mukmin manakah yang paling utama?” Beliau menjawab, “Orang yang paling baik akhlaknya.” Orang itu bertanya lagi, “Mukmin manakah yang paling cerdas?” Beliau menjawab, “Orang yang paling banyak mengingat mati dan paling banyak baik persiapannya menghadapi kehidupan setelah mati. Mereka itulah orang-orang yang paling cerdas.” (HR. Ibnu Majah)

Kecerdasan spiritual yakni kekuatan yang dimiliki setiap manusia untuk selalu percaya dengan nuraninya, dapat menempatkan dirinya sendiri di lingkungan sekitar, baik itu yang berkaitan dengan teman atau masyarakat. Adapun penempatan diri ini harus sejalan dengan nilai-nilai moral yang terdapat dilingkungan tersebut (Tasmara, 2001: 143).

Selain itu, seluruh wali murid sudah mempercayakan putra-putri mereka kepada MTs N 4 Bogor untuk di didik dan dibekali ilmu agama untuk meningkatkan kecerdasan spiritualnya, maka dari itu MTs N 4 Bogor memiliki program keagamanan seperti praktek-praktek ibadah selalu rutin dilaksanakan setiap hari. Setiap siswa wajib mengikuti program ini dari mulai kelas VII, VIII, dan IX (Hasil Wawancara dengan Bapak Maman selaku Koordinator Bidang Keagamaan MTs N 4 Bogor pada hari Jum'at 22 April 2022).

Untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa membutuhkan suatu bimbingan atau arahan mengenai pedoman hidup kita yang sesungguhnya karena bimbingan agama merupakan usaha memberi bantuan kepada seseorang supaya dapat hidup dengan baik dan sesuai norma-norma dilingkungan sekitarnya yang berlandaskan kepada petunjuk sang Maha Pencipta dengan mengharapkan rasa bahagia di dunia maupun akhirat (Faqih, 2001: 4).

Program yang dilaksanakan di MTs Negeri 4 Bogor untuk meningkatkan potensi kecerdasan spiritual siswa sudah terjadwal dengan baik. Kegiatan keagamaan tersebut dimulai dari hari Senin sampai hari Jum'at secara terus menerus. Programnya terbagi menjadi tiga kategori yaitu program harian, mingguan, dan tahunan yang menyesuaikan dengan kebutuhan siswa. Program bimbingan agama tersebut adalah:

Pertama, pembiasaan solat duha, keutamaan dengan diadakannya

kegiatan shalat dhuha yakni sebagai bentuk dari sebuah keimanan dan rasa taqwa kepada Allah SWT dengan cara menjalankan perintahnya, salah satunya yakni shalat dhuha. Shalat dhuha mengajarkan untuk saling mengasihi dan berbagi dalam shaf barisannya yang dimana keanekaragaman terwujud, mulai dari umur, kelas, bahkan statusnya dalam bersosial, perbedaan yang ada tak ada artinya jika para siswa merasa saling menghormati dan menyayangi.

Kedua, Pembiasaan shalat dzuhur berjamaah, shalat dzuhur berjamaah bersifat wajib bagi seluruh siswa MTs N 4 Bogor di mushola sekolah. Ketika siswa sudah mendengar adzan berkumandang maa siswa diharuskan bergegas ke masjid, baik itu siswa laki-laki maupun perempuan. Setelah bergegas biasanya siswa akan mengambil air wudhu dan mengambil shaf untuk shalat. Untuk shalat dzuhur berjamaah semua siswa-siswi diwajibkan untuk melaksanakannya, baik itu siswa kelas VII sampai siswa kelas IX. Adanya shalat berjamaah ini diharapkan para siswa dapat membiasakannya dan dapat menjadi contoh bagi para siswa lain.

Ketiga, Hapalan Al-Qur'an, program tahlidz atau menghafal al-Qur'an juz 30 yang dilakukan dengan cara setoran setiap minggu kepada koordinator agama, program ini di laksanakan dengan harapan siswa-siswi mampu menghafal juz 30 setelah lulus dari MTs Negeri 4 Bogor.

Keempat, tadarus Al-Qur'an, tadarus ini merupakan program mingguan yang dilaksanakan setiat hari Jum'at setelah dilaksanakannya solat dhuha bersama, setiap hari Jum'at seluruh siswa akan membaca QS. Yasin sebelum diberikan materi ceramah atau nasehat oleh pembimbing.

Kelima, pesantren kilat ramadhan, program tahunan ini merupakan kegiatan yang dengan sengaja direncanakan dengan baik untuk seluruh siswa pada setiap tingkatan kelas dan diadakan hanya pada waktu-waktu tertentu. Kegiatan pesantren kilat (sanlat) hanya diadakan pada bulan suci Ramadhan yakni berselang selama satu minggu, biasanya diadakan di minggu ketiga bulan Ramadhan (Hasil Wawancara dengan Bapak Maman selaku Koordinator Bidang Keagamaan MTs N 4 Bogor pada hari Jum'at 22 April 2022).

Adapun Tujuan dari program ini tidak terlepas dari visi Madrasah Tsawiyah Negeri 4 Bogor yaitu "Terwujudnya MTs Negeri 4 Bogor Yang Berkualitas dan Berakhhlakul Karimah". Selain itu juga, untuk menampilkan sistem belajar yang berbeda kepada siswa, agar siswa tidak mengalami kejemuhan dalam belajar. Kemudian, memberikan pengetahuan agama dan bimbingan kepada siswa agar memiliki akhlak yang baik sehingga mampu

meningkatkan potensi kecerdasan spiritual yang tinggi.

Dasar pendidikan dalam kecerdasan spiritual siswa merupakan hal yang paling mendasar demi terciptanya rancangan yang mampu meningkatkan potensi siswa. Hal ini sejalan dengan undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3 berbunyi : Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermata bat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Selanjutnya dalam UU No. 2 tahun 1989 ditegaskan lagi bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Maka dari itu, pemaparan diatas sangat relevan dengan program-program yang terdapat di MT's Negeri 4 Bogor dalam peningkatan potensi kecerdasan spiritual siswanya (Sujana, 2019: 18).

Pelaksanaan Bimbingan Agama Dengan Teknik Pembiasaan Ibadah

Pelaksanaan bimbingan agama dengan teknik pembiasaan ibadah di MT's N 4 Bogor ini melibatkan beberapa unsur-unsur yaitu: (1) Guru atau pembimbing, yakni seseorang yang memberi arahan ataupun materi kepada siswa (terbimbing). Seluruh Pembimbing di MT's N 4 Bogor ini tidak harus memiliki dasar ilmu konseling namun para pembimbing ini memiliki kemampuan yang memadai dalam bidang agama. Sehingga para pembimbing tersebut mampu untuk memberikan arahan berupa nasih atau motivasi serta mampu memberikan contoh yang baik kepada seluruh siswa dan siswi MT's N 4 Bogor sehingga dapat dijadikan sebagai tauladan yang baik oleh seluruh siswa. (2) Siswa (Terbimbing), Siswa MT's Negeri 4 Bogor ini kurang lebih sebanyak 900 siswa dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 300 dan siswi perempuan sebanyak 600 (Hasil Wawancara dengan Ibu Hani Selaku Guru BK MT's N 4 Bogor pada hari Jum'at 22 April 2022).

Peran guru bimbingan konseling di MT's dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di MT's N 4 Bogor yaitu memberi contoh

tauladan baik kepada siswa-siswi, baik itu pada saat dilingkungan madrasah maupun diluar madrasah, sehingga dengan hal tersebut siswa dapat mencontoh dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dan memberi nasihat dan motivasi. Adapun pemberian nasihat yaitu dengan cara memberikan ceramah pada saat upacara dan juga pada saat shalat dhuha. Selain itu pembimbing juga mengajak siswa untuk mencintai lingkungan madrasah, bersikap sopan dan santun, disiplin, serta bijaksana (Hasil wawancara dengan Ibu Rayhan selaku Guru BK MT's N 4 Bogor pada hari Jum'at 13 Mei 2022).

Zohar dan Marshal berpendapat mengenai '*religious framework*' (kerangka religius) yakni pembimbing memiliki peran untuk selalu berusaha meningkatkan berbagai potensi yang terdapat di dalam diri individu. Maka dari sini peran guru juga sangat penting dalam menciptakan dan meningkatkan setiap potensi yang dimiliki siswanya untuk menjadi lebih maju, baik itu dalam segi rohani, lahir, batin, morala, akhlak, dan lain sebagainya. Selain itu guru juga mengarahkan siswanya untuk senantiasa berusaha untuk bertauhid, menerapkan nilai-nilai ilahiyyah, dan juga yakin kepada Allah SWT (Danah Zohar & Ian Marshall, 2007: 65).

Dalam proses bimbingan keagamaan di MT's Negeri 4 Bogor terdapat teknik pembiasaan ibadah yang dilakukan oleh guru (pembimbing) untuk membiasakan siswa mengikuti seluruh kegiatan yang terdapat di MT's N 4 Bogor. Pembiasaan ibadah yang dilaksanakan oleh siswa, yakni datang ke sekolah tidak telambat, mengikuti berbagai kegiatan-kegiatan yang terdapat di MT's Negeri 4 Bogor, mengucapkan salam kepada guru, belajar dengan sungguh-sungguh dan yang utama yaitu melaksakan solat duha setiap pagi dan solat dzuhur berjamaah sebelum pulang sekolah. Pembiasaan ini dilakukan supaya siswa mempunyai akhlak baik sehingga siswa pada nantinya dapat meningkatkan kecerdasan spiritualnya. Untuk membiasakan siswa-siswi para pembimbing atau guru MT's N 4 bogor menggunakan beberapa metode, yakni: (1) Metode ceramah, adapun tujuan dari metode ceramah ini yakni untuk memberikan materi secara langsung oleh pembimbing kepada siswa Dengan adanya metode ini diharapkan para siswa dapat berperan aktif dengan cara mengajukan pertanyaan pada saat diberikan kesempatan sesi tanya jawab pada saat selesai pemberian materi ceramah. (2) Metode Usrah Hasanah (Keteladanan), metode ini bertujuan untuk memberikan contoh yang baik kepada seluruh siswa-siswi madrasah agar ditiru sehingga mereka memiliki kebiasaan yang baik. (3) Metode Nasihat, metode ini diberikan oleh guru yakni berupa ajakan kebaikan dan

pemberitahuan hal-hal yang harus diterapkan mengenai pembiasaan ibadah di lingkungan MTs N 4 Bogor. Selain itu juga guru memberikan motivasi kepada siswa untuk terus melakukan kebaikan dimanapun mereka berpijak (Hasil Wawancara dengan Bapak Maman Selaku Koordinator Bidang Keagamaan MTs N 4 Bogor pada hari Jum'at 22 April 2022).

Upaya yang telah dilakukan sudah seharusnya dijadikan sebagai suatu pembiasaan yang nantinya menjadi rutinitas. Pembiasaan disini sangat berperan dalam kehidupan setiap individu karena akan memberikannya amalan pahala. Adapaun cara yang dilakukan dalam proses pembiasaan yakni dengan cara membina sikap, perilaku, dan juga metode yang diajarkan oleh Rasulullah SAW. Hal ini disebutkan dalam hadist sebagai berikut:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رضيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مُرْوِزاً
أَوْ لَازِمًّا بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ ، وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ سِنِينَ ،
وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ

Dari 'Abdullah bin 'Amr Radhiyallahu anhu, ia berkata, "Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Suruhlah anak kalian shalat ketika berumur tujuh tahun! Dan pukullah mereka ketika berusia sepuluh tahun (jika mereka meninggalkan shalat)! Dan pisahkanlah tempat tidur mereka (antara anak laki-laki dan anak perempuan)!" (Diriwayatkan oleh Abu Dawud, no. 495; Ahmad, II/180, 187; Al-Hakim I/197).

Metode tersebut sejalan dengan metode bimbingan dalam perspektif dakwah pada dasarnya dapat diaplikasikan dalam dua bentuk, yaitu *Ahsana Qaulan* (disampaikan melalui pesan lisan atau verbal dengan menggunakan alat bahasa yang baik) dan *Ahsana Amalan* (diaplikasikan dalam bentuk perbuatan yang baik) (Enjang & Mujib: 2009: 56).

Media yang digunakan dlampelaksanakan bimbingan agama dengan teknik pembiasaan ibadah ini menggunakan speaker atau pengeras suara, terpal dan alat solat. Setelah semua media yang dibutuhkan siap untuk digunakan maka siswa akan dikumpulkan dilapangan setiap pukul 07.00 WIB untuk melaksanakan solat duha secara bersama-sama setelah itu maka akan dilaksanakan pemberian bimbingan dengan metode ceramah dan materi yang di berikan mengenai Akidah, Syariah atau ibadah dan akhlak, materi tersebut sebagai penunjang bagi peningkatan potensi kecerdasan spiritual siswa, setelah selesai maka siswa akan ditanya apakah sudah saat subuh atau belum dirumahnya masing-masing kemudian siswa disuruh masuk ke kelas lalu membaca surat-surat pendek sebelum dilakukannya kegiatan belajar

mengajar. Dan sebelum pulang sekolah para siswa di MTs Negeri 4 Bogor ini di biasakan untuk slat dzuhur berjama'ah di mushola sekolah (Hasil wawancara dengan Ibu Hani selaku Guru BK dan Bapak Maman Selaku Koordinator Bidang Keagamaan MTs N 4 Bogor).

Proses kegiatan diatas sangat penting, karena madrasah tsanawiyah ini berkeinginan untuk membuat siswa-siswinya sebagai generasi unggul dan berakhhlak serta cerdas dalam spiritualnya, sehingga dapat membentuk karakter yang islami dan mampu berbuat kebaikan dan kebenaran. Maka proses kegiatan ini penting mengingat dilaksakan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa.

Analisis dari kegiatan bimbingan agama dengan teknik pembiasaan ibadah tersebut, kegiatan awal bimbingan agama sudah sesuai dengan teori bimbingan agama yang berkaitan dengan aspek obyektif dari agama yang mengungkapkan bahwa setiap pengajaran Tuhan terdapat upaya-upaya untuk membimbing individu agar mencapai kebahagiaan didunia maupun diakhirat (Arifin, 2002: 1-2). Maka, kegiatan awal yang diisi dengan tausyiah atau ceramah sangat memberikan manfaat untuk siswa, yakni siswa dapat memperkaya ilmu agama yang lebih luas. Kegiatan awal ini menggunakan metode ceramah, yaitu dengan cara menyampaikan informasi melalui bahasa lisan dalam bentuk nasihat atau ceramah kepada siswa. Kemudian, kegiatan awal ini sesuai dengan bimbingan *Fi'ah*, yakni proses bimbingan yang dilaksanakan kepada kelompok besar siswa yang bertempat di lapangan MTs Negeri 4 Bogor.

Hasil Kecerdasan Spiritual Siswa

Dalam mengukur aspek kecerdasan spiritual dapat dilakukan dengan cara melihat sikap maupun tingkah laku dan juga perbuatan yang dilakukan oleh siswa pada saat mengikuti kegiatan di madrasah, seperti hormat kepada guru, menyayangi teman, belajar dengan sungguh-sungguh. Adapun untuk mengetahui sikap, tingkah laku dan perbuatan siswa diluar lingkungan madrasah seperti lingkungan keluarga yakni dengan cara menjalin komunikasi dengan orangtua pada saat melakukan berbagai penilaian pada saat melaksanakan kegiatan sosialisasi.

Mengenai kecerdasan spiritual dapat dilakukan dengan cara memberikan pengajaran kepada siswa mengenai dirinya sendiri, hal ini diharapkan supaya siswa dapat menentukan masa depannya dengan cara mampu untuk hidup dengan lingkungannya yang beragam dan berbeda-beda seperti halnya dalam semboyan bangsa kita, menjalin hubungan yang

baik dengan masyarakat umum, selalu mendekatkan dirinya kepada Tuhan, selalu bertawakal atas apa yang terjadi pada dirinya, yakin tiap kesulitan pasti ada kemudahan, saling berbagi rasa kasih dan saying terhadap sesama (Hasil wawancara dengan Ibu Hani selaku Guru BK MTs N 4 Bogor pada hari Jum'at 22 April 2022).

Manusia sejatinya merupakan makhluk social yang saling membutuhkan satu sama lain, dari adanya hal tersebut maka manusia tidak dapat hidup tanpa bantuan orang lain disekitarnya. Maka dengan hidup bersosial ini seseorang akan banyak belajar mengenai perbedaan, seperti tatacara kehidupan yang sudah biasa mereka lakukan, aturan-aturan, adat istiadat, dan lain sebagainya. Beberapa siswa mampu menjaga lingkungan hidup di sekitar sekolah seperti menjaga hubungan baik dengan temannya serta guru dan warga yang ada di lingkungan sekolahnya. Selain itu para siswa juga mampu menjalani kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran Rasulullah Saw yaitu dengan mengajarkan dan membiasakan siswa untuk makan dan minum sambil duduk.

Mendekatkan diri kepada Yang Maha Kuasa yaitu Ketika seseorang berharap mendapatkan pahala kebaikan, dan pengampunan dari Tuhan-Nya. Hal ini sudah sesuai dengan kegiatan siswa MTs Negeri 4 Bogor yaitu melaksanakan solat dhuha bersama-sama, solat dzuhur berjama'ah. Para siswa-siswi diharapkan mempunyai perangai yang *tadharru* yakni dengan cara merendahkan dirinya dihadapan Allah SWT. Siswa-siswi juga berdo'a dan memberi salam sebelum maupun setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran karena itu merupakan permohonan terhadap Allah SWT dengan berharap kegiatan yang pembelajaran dilakukan memberikan manfaat.

Allah SWT tentu tidak akan memberikan ujian kepada diluar kemampuan ummatnya. Dari sini manusia diharapkan memiliki jiwa yang selalu berikhtiar dan berjuang ketika mengalami kesulitan dengan cara mencari jalan keluar dari setiap masalah yang dihadapi. Beberapa siswa di MTs Negeri 4 Bogor selalu bertawakal kepada Allah SWT. Semua ini dapat ditinjau pada sikap siswa yang selalu optimis menghadapi apapun serta merekapun mampu mengendalikan dirinya. Bila siswa-siswi berada pada posisi yang tidak dia kehendaki seperti mendapatkan nilai ulangan yang jelek dan lain sebagainya. Siswa yang masih belum yakin bahwa Allah SWT akan selalu membantunya setiap kali ia berusaha hal ini dapat terlihat saat siswa bersikap pesimis dan mudah menyerah. Selain itu tedapat beberapa siswa yang selalu mensyukuri atas apapun keberhasilan yang dikerjakannya dan

juga bersyukur dengan semua kenikmatan yang Allah SWT berikan.

Dengan hadirnya suatu perasaan cinta kasih tentu membuat kehidupan ini lebih terasa bahagia, oleh sebab itu rasa cinta kasih ini akan tumbuh menjadi semangat untuk menjalani kehidupan dimasyarakat yang nantinya melahirkan kehidupan damai dan sejahtera. Kondisi siswa MTs Negeri 4 Bogor sudah mempunyai sikap saling dengan seluruh warga sekolah, seperti terlihatnya rasa hormat dan menghargai. Akan adanya hal tersebut maka menimbulkan motivasi kepada siswa yang lainnya untuk mencontoh kebaikan yang nantinya menimbulkan rasa kasih sayang melalui kegiatan yang selalu dilaksanakan secara bersama-sama.

Untuk mengukur indikator hasil dari kecerdasan spiritual siswa, dapat ditinjau dari aspek-aspek kecerdasan spiritual, Menurut (Khavari, 2006: 77) diantaranya: (1) Sudut pandang spiritual-keagamaan, yakni tingkat kecerdasan spiritual seseorang dapat dilihat dari hubungan vertikal atau hubungannya dengan Tuhan (*habluminallah*), semakin dia rajin solat, pandai bersyukur serta mengikuti segala perintah-Nya dan dapat menjauhi larangannya maka tingkat kecerdasannya pun semakin tinggi atau bisa dikatakan sangat baik. (2) Sudut pandang relasi sosial-keagamaan, yakni kecerdasan spiritual ini dapat dilihat dari hubungan sesama manusia (*habluminannas*), semakin baik hubungannya dengan lingkungan sekitarnya maka kecerdasan spiritualnya tinggi. (3) Sudut pandang etika sosial, yakni seseorang yang memiliki kecerdasan tinggi dalam pandangan ini maka harus selalu berbuat atau berperilaku sesuai dengan nilai dan norma di lingkungan tempat ia berada.

Meningkatkan kecerdasan Spiritual Siswa di MTs Negeri 4 Bogor diharapkan dapat memberikan dampak yang sangat positif dan baik agar siswa dapat mempunyai akhlakul karimah yang melekat hingga kedaalam jiwanya. Usaha meningkatkan kecerdasan spiritual ini sudah sejalan dengan visi dan misi yang terdapat di MTs Negeri 4 Bogor, yakni terwujudnya MTs Negeri 4 Bogor Yang Berkualitas dan Berakhhlakul Karimah.

Adapun akhlakul islami yaitu berhubungan dengan akhlaknya kepada Sang Pencipta, sesame manusia, tumbuhan maupun hewan, dan juga alam sekitar (Musthafa, 1997: 159) yakni: (1) Akhlak terhadap sang pencipta, Setiap individu dianugerahkan akal untuk dirinya berfikir dan juga hawa nafsu yang berbeda dan tidak diberikan kepada makhluk lainnya. Manusia sebagai mahluk ciptaan allah yang diberikan kesempurnaan. Maka sudah seharusnya manusia memiliki akhlak yang lebih baik daripada makluk apapun dimuka bumi. (2) Akhlak Kepada Manusia, Manusia merupakan

makluk yang tidak bisa hidup jika tidak bersosial dengan manusia lain. Maka manusia tentunya harus menciptakan hubungan yang harmonis dengan lingkungannya agar keberlangsungan hidupnya terjamin. (3) Akhlak terhadap lingkungan, lingkungan merupakan semua yang berkaitan dan berhubungan dengan manusia, yakni hewan, tumbuhan, ataupun benda mati. Manusia juga merupakan khalifah dimuka bumi, maka sudah seharusnya mereka menjaga dan memelihara alam sekitarnya yang telah diberikan oleh Sang Pencipta.

Bimbingan keagamaan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di MTs Negeri 4 Bogor sudah berjalan dengan sangat baik dan dikatakan berhasil. Terbukti dengan adanya perubahan sikap siswa MTs Negeri 4 Bogor dari mulai yang jarang solat setelah dilaksanakannya program ini siswa MTs N Bogor menjadi rajin solat 5 waktu. Selain itu, dilihat dari perilaku siswa sehari-hari di sekolah seperti shalat berjama'ah, membiasakan untuk mengucap salam dan bertegur sapa, bersikap sopan santun, dan berdoa sebelum dan sesudah kegiatan belajar mengajar. Selain itu, dilihat dari keikutsertaan siswa dalam mengikuti ujian praktik agama begitu antusias dan dapat mengikuti dengan baik. (Hasil wawancara dengan Bapak Maman selaku Koordinator Bidang Keagamaan MTs N 4 Bogor pada hari Jum'at 22 April 2022).

Kegiatan bimbingan keagamaan ini sangat membantu dan memberikan manfaat kepada siswa. Siswa dapat mengetahui dan memahami lebih banyak tentang ilmu agama diluar jadwal pelajaran. Selain itu, siswa dapat menerapkan berbagai materi yang telah diberikan ke dalam kehidupannya, seperti hormat dan patuh kepada guru seperti siswa lebih berhati-hati dalam bersikap di sekolah. Membantu pekerjaan orangtua di rumah, membiasakan ibadah sunnah, menghargai dan memanfaatkan waktu sebaik mungkin seperti mengerjakan tugas sekolah dengan tepat waktu dan mengambil hikmah di setiap kejadian. Hal yang berkesan pada program ini yaitu memberikan peluang bagi siswa untuk bersilaturahmi dan berkumpul dengan kelas lain sehingga siswa dapat menjaga tali persaudaraannya (Hasil wawancara dengan Desi salah satu siswa IX.1 pada hari Kamis 12 Mei 2022).

Kegiatan bimbingan keagamaan sangat memberikan manfaat kepada siswa, sebagian besar siswa-siswi MTs Negeri 4 Bogor menunjukkan adanya perubahan yang lebih baik. Selain itu, siswa mengalami peningkatan dari segi spiritual terlihat dari kegiatan praktik ibadah yang dilakukan di sekolah dan di rumah. Kemudian, dibuktikan dengan perkembangan perilaku atau

akhlak siswa dalam kehidupan sehari-hari (Hasil wawancara dengan Ibu Hani selaku Guru BK MTs N 4 Bogor pada hari Jum'at 22 April 2022).

Aspek-aspek kecerdasan spiritual seseorang dapat dinilai dengan sangat mudah, yakni terlihatnya individu yang dapat menyelesaikan problematika kehidupannya dengan baik, dapat menjalani kehidupan yang baik dan senantiasa bersyukur. Aspek-aspek ini mencakup aspek keagamaan, sosialnya dan juga caranya beretika dengan orang lain. Ketika seseorang memiliki kualitas spiritual keagamaan yang tinggi, maka kedua aspek sosial dan etika sosial akan bertambah menjadi lebih berkualitas sesuai dengan kondisi spiritualnya (Khavari, 2006: 77).

Adapun hasil yang terlihat mengenai kegiatan yang ada di MTs Negeri 4 Bogor adalah siswa rajin melaksanakan solat wajib, siswa mampu melaksanakan solat sunnah, siswa mampu menyadari tanggung jawabnya, siswa mampu mencontoh akhlak yang baik, siswa memiliki akhlak yang baik, siswa menjadi pandai bersyukur, siswa menjadi rendah diri, adanya perubahan dapat ditinjau dari akhlakul karimahnya dan dapat meneladani akhlak Rasulullah SAW.

Gambaran diatas sesuai dengan pendapat bahwa seorang siswa yang mempunyai kecerdasan spiritual tinggi biasanya terlihat pada saat dirinya menjadi seorang pemimpin yang mempunyai sikap jujur, tanggung jawab, dan dapat memberikan motivasi bagi orang disekitarnya (Danah Zohar & Ian Marshall, 2007: 56).

PENUTUP

Kecerdasan spiritual sesuai dengan keadaan yang ada di lingkungan MTs N 4 Bogor masih kurang baik dilihat dari sikap, prilaku, akhlaknya dan tingkat pemahaman agama dan spiritualitas siswa masih kurang baik sehingga membutuhkan bimbingan agama untuk meningkatkan kecerdasan spiritualnya. Adapun program bimbingan agama di MTs Negeri 4 Bogor ini difokuskan kepada upaya meningkatkan potensi kecerdasan spiritual siswa dengan cara menerapkan pembiasaan-pembiasaan ibadah dan dengan cara pemberian nasehat dan ceramah. Tujuan dari program ini tidak terlepas dari visi Madrasah Tsawiyah Negeri 4 Bogor yaitu “Terwujudnya MTs Negeri 4 Bogor Yang Berkualitas dan Berakhhlakul Karimah”. Kemudian, memberikan pengetahuan agama dan bimbingan kepada siswa agar memiliki akhlak yang baik sehingga mampu meningkatkan potensi kecerdasan spiritual yang tinggi.

Untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswanya, MTs Negeri 4

Bogor mengadakan berbagai macam program yang dapat mendukung dan memberikan perubahan pada setiap siswanya. Kegiatan yang dilaksanakan oleh MTs Negeri 4 Bogor dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswanya yakni dengan cara siswa berkumpul di lapangan pada pukul 07.00 WIB, pembimbing membuka kegiatan dengan cara mengucapkan salam maupun menyapa para siswa, kegiatan diawali dengan membaca basmalah bersama-sama, seluruh siswa dan siswi madrasah melaksanakan solat dhuha bersama-sama, membaca Qur'an surat Yasin khusus setiap hari jum'at, pembimbing menyampaikan *tausiyah* atau ceramah dengan materi mengenai akidah, akhlak syariah menggunakan teknik pembiasaan ibadah dengan metode ceramah, *uswah hasanah* (keteladanan), dan nasihat serta media yang digunakan adalah barang seperti pengeras suara, terpal, dan peralatan solat. Diakhir kegiatan pembimbing akan memberikan nasihat-nasihat dan kesimpulan mengenai materi yang sudah disampaikan dan pembimbing bertanya kepada siswa-siswi madrasah apakah mereka melaksanakan solat subuh dirumah masing-masing.

Hasil bimbingan agama dengan teknik pembiasaan ibadah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa MTs Negeri 4 Bogor sudah mendapatkan dampak yang positif dan baik, hal ini terlihat dengan siswanya yang lebih berakhlakul karimah, yang berpengaruh kepada aspek kecerdasan spiritualnya. Siswa juga sudah terlihat mempunyai sikap yang *tadharu* atau merendahkan dirinya Sang Pencipta. Selain itu juga siswa lebih bersikap adil, jujur, dapat mengendalikan emosinya, saling menghormati dan menghargai, terbiasa melaksanakan shalat lima waktu dan shalat sunnah, bertanggungjawab jika diberi Amanah, dan dengan adanya perubahan inilah siswa lainnya dapat termotivasi untuk melakukan hal yang sama.

Adapun saran bagi perbaikan kedepannya dalam peningkatan kecerdasan spiritual siswa bagi peneliti selanjutnya yaitu Sebaiknya lebih memperhatikan berbagai macam aspek baik itu yang kecil maupun yang besar agar nantinya dapat meningkatkan kecerdasan spiritual siswa menjadi lebih terarah dan sesuai dengan yang diharapkan sehingga penelitian ini dapat dikembangkan dengan berbagai metode yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Qadir Jaelani & Lailul Ilham. (2019). Strategi Peningkatan Kecerdasan Emosional dan Spiritual . *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 13(1), 1-10.
-

- Alex Nanang Agung & Sifa. (2020). Hak dan Kewajiban Guru dan Siswa dalam QS Lukman Ayat 13-19 . *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 12(1), 82-88.
- Arifin, H. (2002). *Teori-teori Konseling Agama dan Umum*. Jakarta: PT. Golden Terayon Press.
- Ashshidieqy, H. (2018). Hubungan Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi*, 07(2), 70, 72-73.
- Danah Zohar & Ian Marshall. (2007). *SQ: Kecerdasan Spiritual*. Bandung: Mizan Pustaka.
- Enjang & Mujib, A. (2009). *Dasar-dasar Bimbingan dan Penyuluhan Islam*. Bandung: Sajjad Publishing House.
- Faqih, A. R. (2001). *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*. Yogyakarta: VII Press.
- Hady, A. (2006). *Filsafat Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Isnawati & Noormawati. (2019). Bimbingan Keagamaan dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Remaja. *LAIN Metro (Institut Agama Islam Negeri)*, 7(2), 1-28.
- Khavari, K. A. (2006). *The Art of Happiness: Mencipta Kebahagiaan Dalam Setiap Keadaan*. (A. Prihantoro, Trans.) Jakarta: Serambi Ilmu Semesta.
- Lubis, N. L. (2011). *Memahami Dasar-dasar Konseling dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Kencana.
- Rahmat Ariadilah, Yuni yanti Soliha & Dewi Indrawati. (2021). Peningkatan Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Program Keberagamaan di . *Pendidikan Agama Islam*, 06(01), 1-18.
- Ramyulis. (2005). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam.
- Risna Dwi Kinanti, Dudy Imanudin Effendi & Abdul Mujib. (2019). Peranan Bimbingan Keagamaan dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Remaja. *Iryad : Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam*, 7(2), 256.
- Sujana, I. W. (2019). Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *ADI WIDYA: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 30-31.
- Syah, M. (2000). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tasmara, T. (2001). *Kecerdasan Ruhaniah (Transedental Intelligence)*. Jakarta: Gema Isnani.
- UPI, T. D. (2009). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Yazidul Busthomi, Syamsul A'dlom & Rudy Catur Rohman Kusmayadi. (2020). Pendidikan Kecerdasan Spiritual dalam Al-Qur'an Surat Al-

